

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama penelitian dengan model pembelajaran (PMR dan PBL) dengan menekankan pada komunikasi matematis dan kemandirian belajar, maka penelitian memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data postes kemampuan komunikasi matematis siswa terlihat bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing pembelajaran yang diberikan. Dimana rerata siswa laki-laki maupun perempuan pada pembelajaran PMR lebih baik daripada rerata siswa laki-laki maupun perempuan pada pembelajaran PBL. Sehingga disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diberi model pembelajaran PMR dengan siswa yang diberi model pembelajaran PBL.
2. Dari hasil analisis diungkapkan bahwa pembelajaran dan gender tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Dimana pembelajaran berkontribusi lebih besar dari pada gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Setiap pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada semua gender, sehingga mengakibatkan tidak adanya interaksi antara faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gender siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

3. Dari hasil analisis data angket kemandirian belajar siswa terlihat bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing pembelajaran yang diberikan. Dimana rerata siswa laki-laki maupun perempuan pada pembelajaran PMR lebih baik dari pada rerata siswa laki-laki maupun perempuan pada pembelajaran PBL. Sehingga disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan kemandirian belajar siswa yang diberi model pembelajaran PMR dengan siswa yang diberi model pembelajaran PBL.
4. Dari hasil analisis diungkapkan bahwa pembelajaran dan gender tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap kemandirian belajar siswa. Dimana pembelajaran berkontribusi lebih besar dari pada gender terhadap kemandirian belajar siswa. Setiap model pembelajaran mampu mengembangkan kemandirian siswa pada semua gender, sehingga mengakibatkan tidak adanya interaksi antara faktor-faktor tersebut terhadap kemandirian belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gender siswa terhadap kemandirian belajar siswa.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dapat disampaikan pembelajaran pendidikan matematika realistik dan pembelajaran berbasis masalah sama-sama pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa, akan tetapi pembelajaran pendidikan matematika realistik lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran pendidikan matematika realistik sangat efektif

untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemandirian belajar siswa pada jenjang sekolah dasar pada materi persegi panjang. Dengan pembelajaran pendidikan matematika realistik juga membuat siswa berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memiliki sikap demokratis serta menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika. Guru sebagai fasilitator hendaknya lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa. Jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan membawa dampak yang positif terhadap pengetahuan guru dimasa yang akan datang.

### 5.3. Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yaitu:

- 1) Kepada Guru diharapkan perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran konvensional atau biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya dan kreatif.
- 2) Kepada Sekolah, kemampuan komunikasi matematis masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika

siswa, khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis, serta dapat membangun kemandirian belajar siswa.

- 3) Kepada peneliti lanjutan, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran pendidikan matematika realistik dan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa pada jenjang yang berbeda dan materi yang berb secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Serta dapat dilakukan penelitian lanjutan dalam meningkatkan kemampuan/aspek matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.